menghalangi mereka'."[544] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الثُّكْلُ dengan *tsa`* bertitik tiga berharakat *dhammah,* artinya musibah dan malapetaka. مَا كَهَرَنِي artinya beliau tidak menghardikku.

﴿**707**﴾ Dari al-Irbadh bin Sariyah ﷺ, beliau berkata,

وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ.

"Rasulullah ﷺ pernah menasihati kami dengan suatu nasihat yang sangat menyentuh, di mana hati menjadi gemetar, dan berlinanglah air mata karenanya...."

Hadits ini telah disebutkan secara lengkap pada "Bab Perintah Menjaga Sunnah Nabi ﷺ ...",[545] dan kami telah menyebutkan bahwa at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."

[92]. BAB KEWIBAWAAN DAN KETENANGAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ﴿٦٣﴾ ﴾

"*Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, 'Salam*[546]'." (Al-Furqan: 63).

﴿**708**﴾ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مُسْتَجْمِعًا قَطُّ ضَاحِكًا حَتَّى تُرَى مِنْهُ لَهَوَاتُهُ، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ.

---

[544] Maka tidak sepatutnya hal itu memalingkan mereka dari tujuan semula, karena hal itu tidak memberi manfaat maupun mudarat sedikit pun.

[545] Hadits no. 161.

[546] Yakni, ucapan yang baik yang membuat mereka selamat dari dosa atau ucapan salam yang tidak mengandung kebaikan maupun keburukan.

"Saya tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ tertawa terbahak-bahak sampai terlihat daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulutnya, akan tetapi beliau hanya tersenyum."

اَللَّهَوَاتُ adalah bentuk jamak dari لَهَاةٌ, yaitu daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulut.

[93]. BAB ANJURAN MENDATANGI SHALAT, MAJELIS ILMU, DAN IBADAH-IBADAH LAINNYA DENGAN TENANG DAN WIBAWA

Allah تعالى berfirman,

﴿وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾﴾

"*Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.*" (Al-Hajj: 32).

﴾709﴿ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا تَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُوْنَ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا.

"Apabila shalat telah dikumandangkan iqamat, maka janganlah kalian mendatanginya dengan berlari, tetapi datangilah dengan berjalan, dan kalian harus tenang. Shalatlah bersama imam apa yang kalian dapatkan dan sempurnakan apa yang tertinggal dari kalian." **Muttafaq 'alaih.**

Muslim dalam satu riwayatnya menambahkan,

فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلَاةِ فَهُوَ فِيْ صَلَاةٍ.

"Karena sesungguhnya bila salah seorang di antara kalian berangkat menuju shalat, maka dia dianggap berada di dalam shalat."

﴾710﴿ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما,

أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ فَسَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ وَرَاءَهُ زَجْرًا شَدِيْدًا وَضَرْبًا وَصَوْتًا